



## Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Papan *Flanel* pada Anak Usia 5-6 Tahun

**Siti Syarah sholihat**

RA Nurul Islam Bekasi

Sukadami, Cikarang Selatan, Bekasi

*Email:* Sholihatsitisyarah@gmail.com

---

Naskah diterima: 02 Juli 2019, direvisi: 03 September 2019, diterbitkan: 27 September 2019

---

### Abstrak

Observasi awal yang dilakukan pada anak kelompok B RA Nurul Islam Bekasi menemukan bahwa perkembangan membaca huruf hijaiyah anak belum optimal. Hal ini terbukti adanya hambatan ketika didalam proses pembelajaran huruf hijaiyah yaitu kurangnya media dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Penelitian ini dilatar belakangi pentingngnya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini. Tujuannya yaitu agar anak RA Nurul Islam dapat membaca huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Adapun tindakan yang dapat dilakukan dalam peningkatan membaca huruf hijiyah yaitu dengan menggunakan media papan *flanel*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, unjuk kerja, dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 12 anak, yang terdiri 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Permasalahan yang terjadi di RA Nurul Islam dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah masih belum berkembang secara optimal seperti anak belum bisa membaca dan membedakan huruf hijaiyah yang berharokat fathah, kasroh, dlomah dan sukun serta anak juga belum bisa membaca dan membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses membaca huruf hijaiyah anak sebelum menggunakan media papan *flanel* diperoleh nilai 39,17 dengan kategori kurang, sedangkan setelah diterapkan media papan *flanel* pada siklus I diperoleh nilai 53,66 dengan kategori kurang, siklus II diperoleh nilai 77,46 dengan kategori baik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima, artinya media papan *flanel* dapat meningkat kemampuan membaca huruf hijaiyah.

**Kata Kunci:** Membaca huruf hijaiyah, media papan *flanel*, penelitian tindakan kelas

**Abstract**

*Preliminary observations made on the children of B group RA Nurul Islam Bekasi found that the development of reading hijaiyah letters of children was not optimal. This is proven to be an obstacle when in the process of learning hijaiyah letters namely the lack of media in learning hijaiyah letters. This research is motivated by the importance of improving the ability to read hijaiyah letters in early childhood. The aim is that RA Nurul Islam's children can read hijaiyah letters in accordance with good and correct rules. The actions that can be done in improving reading hijaiyah letters is by using the flannel board media. The method used is classroom action research (CAR) which consists of two cycles. Data collection techniques used are observation, performance, documentation. The study subjects consisted of 12 children, consisting of 8 boys and 4 girls. Problems that occur in RA Nurul Islam in the ability to read hijaiyah letters have not yet developed optimally such as children cannot read and distinguish hijaiyah letters that are entitled fathah, kasroh, dlomah and breadfruit and children also cannot read and distinguish hijaiyah letters that are almost the same sound. The results showed that the process of reading hijaiyah letters of children before using the flannel board media obtained a value of 39.17 with less categories, whereas after applying the flannel board media in the first cycle obtained a value of 53.66 with less categories, the second cycle obtained a value of 77.46 with the category well. Thus the hypothesis can be accepted, meaning that the flannel board media can increase the ability to read hijaiyah letters.*

**Keywords:** *Reading hijaiyah letters, flannel board media, classroom action research.*

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh setiap individu. Pendidikan merupakan suatu perubahan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk membentuk perilaku dan watak individu secara bertahap, terencana dan terstruktur. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan aspek kepribadian anak (Suyadi, 2007: 22).

Masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, agama dan moral (Mursid, 2015: 126). Banyak konsep dan fakta yang ditemukan yang memberikan penjelasan periode keemasan pada anak usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling tepat. Beberapa konsep yang melekat pada

anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/ imitasi, masa peka, dan masa bermain.

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini juga harus disesuaikan dengan nilai-nilai agama yang dianut oleh lingkungan disekitarnya.

Agama islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah sumber sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Belajar membaca Al-Qur'an atau mengenalkan Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak usia dini, karena pada usia tersebut merupakan usia yang paling tepat dan usia paling produktif untuk belajar dan merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran yang lainnya. Menurut Ibnu Sina (Suwaid, 2010: 331) apabila seorang anak sudah siap menerima pendidikan, maka mulailah mengajarnya Al-Qur'an, dituliskan untuknya huruf-huruf hijaiyah dan diajari masalah-masalah agama.

Masa anak-anak mulai dikenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahapan dasar pengenalan huruf hijaiyah, tahapan tahapan dalam proses pengenalan akan semakin meningkat sehingga anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Proses pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini bukan hal yang mudah, dibutuhkan strategi agar motivasi anak dalam mengenal huruf hijaiyah meningkat hal tersebut perlu adanya media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

Dunia anak adalah dunia bermain hal yang terpenting dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah belajar dengan menyenangkan. Konsep bermain sambil belajar merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada kemampuan yang lebih beragam, sehingga di kemudian hari anak berdiri kokoh dan menjadi manusia yang berkualitas. Menurut Docket dan Fleeer (Sujiono, 2012: 87) berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dan kemampuan tertentu pada anak (Aisah & Hidayat, 2015: 194). Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari guru menuju siswa.

Menurut Hamalik (Arsyad, 2011: 15) Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh–pengaruh psikologis terhadap anak. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Dengan adanya media papan *flanel* memudahkan anak menerima informasi terhadap proses pembelajaran huruf-huruf hijaiyah dan anak akan lebih tertarik untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah, karena anak akan merasakan suasana menyenangkan seolah-olah menjadi kegiatan bermain, sehingga anak akan lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh peneliti.

Media papan *flanel* adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula, papan berlapis kain *flanel* ini sangat praktis sehingga dapat dilipat berisi gambar-gambar yang akan dipasang dan dicopot dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali (Ismail, 2006: 70). Dengan adanya media papan *flanel* kegiatan pembelajaran guru lebih mudah tersampaikan. Papan yang berlapis kain *flanel* ini dibuat dengan menarik sedemikian rupa, item-item yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan kemudia dapat ditempel dan dicopot kembali.

Kemampuan anak di RA dalam mengenal huruf hijaiyah tidak dapat dilakukan dengan singkat, perlu adanya suatu proses dan pembelajaran melalui alat permainan yang menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang dilakukan di RA Nurul Islam terbilang singkat, anak mempelajarinya ketika jam masuk pembelajaran dimulai. Hal tersebut membuat anak kurang nya dalam memahami huruf-huruf hijaiyah seperti anak belum bisa membaca dan membedakan huruf hijaiyah yang berharokat fathah kasroh, dlomah dan sukun, anak belum bisa membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi.

Tujuan dalam melakukan penelitian ini diharapkan agar anak dapat membaca huruf hijaiyah sesuai kaidah yang baik dan benar sehingga kelak anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu tindakan yang dilakukan peneliti yaitu memberikan motivasi kepada anak–anak sehingga anak semangat mudah untuk mengingat huruf-huruf hijaiyah.

Salah satu kunci sukses pembelajaran membaca huruf hijaiyah melalui bermain yaitu dengan menggunakan media pembelajaran hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam pembelajaran di RA media adalah salah satu yang sangat penting terutama media papan *flanel* yang dapat dilihat langsung oleh anak. Untuk itu penggunaan

media papan *flanel* dalam mengenalkan huruf hijaiyah sangat penting. Supaya anak lebih cepat memahami dan mengingat huruf-huruf hijaiyah yang disampaikan oleh gurunya.

## Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Islam Bekasi. Penelitian ini dilakukan di kelompok B RA Nurul Islam Tahun Ajaran 2018-2019. Waktu penelitian dimulai bulan Maret sampai bulan April. Subjek penelitian berjumlah 12 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif atau disebut dengan pendekatan campuran (*mixed method*). Sebagaimana pendapat dari (Sugiyono, 2010: 3) bahwa penelitian campuran (*mixed method*) merupakan metode yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, peneliti diposisikan bukan sekedar untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas tetapi juga merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran. Penelitian tindakan kelas secara prosedur biasanya meliputi beberapa siklus yang disesuaikan dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan (Mulyasa, 2011: 70).

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus yang terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kegiatan ini sesuai dengan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Kemis & Taggart. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Perencanaan, pada tahap ini peneliti menyusun jadwal penelitian, menyiapkan RPPH, menyiapkan instrumen, serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian. (2) Pelaksanaan, tahapan ini peneliti berkolaborasi dengan guru melaksanakan suatu proses kegiatan bercerita sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. (3) Pengamatan, tahapan ini peneliti dan guru melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak terjadi selama proses kegiatan berlangsung. (4) Refleksi, merupakan diskusi antara peneliti dan guru kelas yang bersangkutan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memperoleh hasil dari pengumpulan data dalam setiap

unjuk kerja anak di kelas sedangkan pendekatan kualitatif digunakan sebagai data yang akan mendeskripsikan hasil observasi siswa dan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung (Mahmud, 2011: 85).

Pengumpulan data dilaksanakan peneliti menggunakan beberapa alat yang digunakan yaitu observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Menurut Hamzah B. Uno, dkk (2011: 90) adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Unjuk kerja adalah cara pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati, misalnya berdoa, bernyanyi, membaca dan berolahraga (Mulyasa, 2012: 98). Dokumentasi merupakan instrumen untuk mengumpulkan data berupa potret gambar, foto yang dilakukan pada saat penelitian.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian berikut:

1. Analisis pengamatan observasi, analisis hasil pengamatan digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan anak selama kegiatan bercerita menggunakan data berupa hasil lembar observasi yang dianalisis menggunakan data deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus:

$$Np = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2018: 103})$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

S = Skor mentah diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Nilai aktivitas selanjutnya diperoleh melalui rumus diatas, selanjutnya diinterpretasikan pada skala kualifikasi yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2008: 103) yaitu :

Tabel 1. Skala Kualifikasi Penilaian Pembelajaran

Tingkat Penguasaan	Skor/ Nilai	Predikat	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85 – 100%	3	Sangat baik	Berhasil
65 – 84%	2	Baik	Berhasil
55 – 64%	1	Cukup	Tidak berhasil
0- 54%	0	Kurang	Tidak berhasil

Sumber: (Aqib dkk, 2008: 160)

## 2. Analisis Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja sebagai gambaran kemampuan membaca huruf hijaiyah diolah secara keseluruhan pada setiap indikator yang dipakai. Nilai yang diperoleh anak dihitung dengan rumus

$$KMHH = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Hayati, 2013: 152)

Keterangan

KMHH : Kemampuan membaca huruf hijaiyah

Setelah diperoleh nilai atau skor kemampuan membaca huruf hijaiyah setiap anak, kemudian diinterpretasikan pada skala kualifikasi kemampuan, sebagai berikut :

Tabel 2. Interpretasi skala kualifikasi kemampuan

Tingkat keberhasilan	Kriteria
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber: (Syah, 2009: 151)

Berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan dalam pengamatan ini, dimana selanjutnya akan dijadikan panduan untuk menyusun pedoman observasi untuk mengamati perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media papan *flanel*.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Instrumen

Variabel	Indikator
Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah	Anak mampu membaca 29 huruf hijaiyah Anak mampu membedakan huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dlomah, sukun Anak mampu membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi

Sumber: (Hasil Penelitian 2019, data diolah)

## Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya guru meningkatkan kemampuan mengenal huru hijaiyah dengan menggunakan media papan *flanel* pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Islam berjumlah 12 anak. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan pra tindakna terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

perkembangan dalam membaca huruf hijaiyah kemudian apa saja yang harus disiapkan ketika melakukan tindakan-tindakan selanjutnya. Hasil menunjukkan pada pratindakan menggunakan metode iqra dengan indikator anak mampu membaca dan membedakan huruf hijaiyah yang berharokat fathah, kasroh, dlomah, sukun dan anak mampu membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi mendapatkan nilai 39,17 angka tersebut masuk pada kategori kurang. Berikut tabel menunjukkan kemampuan anak pada pra tindakan.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pra Tindakan

No	Kriteria	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Anak
1	Sangat Baik	80 – 100	0
2	Baik	70 – 79	0
3	Cukup	60 – 69	1
4	Kurang	50 – 59	1
5	Kurang Sekali	0 – 49	10
Jumlah Anak			12
Nilai Rata-Rata Anak			39

Sumber: (Hasil Penelitian 2019, data diolah)

Hasil tabel 4 diatas menunjukkan bahwa perlunya tindakan-tindakan agar proses pembelajaran meningkat yaitu dengan cara menggunakan media papan *flanel*. Empat tahapan yang dilakukan peneliti ketika melakukan tindakan diantaranya 1) Perencanaan, kegiatan perencanaan ini berisi hal-hal yang dipersiapkan sebelum berada dikelas seperti RPPH, mempersiapkan bahan-bahan apa saja yang akan digunakan didalam kelas, menyusun skenario agar proses penelitian berjalan dengan sukses 2) Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat terlebih dahulu, terdapat 2 tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini 3) Observasi, observasi ini dilakukan ketika sedang berlangsung kegiatan dimulai dari kegiatan pembuka sampai penutup. Kegiatan observasi ini peneliti berkolaborasi dengan guru dengan cara guru menilai peneliti ketika memberikan materi kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam dilihat bahwa pada siklus I tindakan I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang mencapai 80%, angka tersebut merujuk kepada kriteria presentase keterlaksanaan aktivitas pembelajaran dikategorikan baik sedangkan dalam aktivitas anak menunjukkan angka 73,33% dengan kategori baik. Pada tindakan ke 2 aktivitas guru melakukan peningkatan dengan perolehan angka 86,33 kategori baik sedangkan aktivitas anak memperoleh angka 80% dengan kategori baik. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti didalam melakukan suatu tindakan yaitu refleksi, refleksi merupakan hasil temuan yang ditemukan pada siklus pertama tujuannya untuk memperbaiki temuan-



temuan dan menjadi acuan untuk menyusun pembelajaran agar lebih baik ditindakan selanjutnya. Peneliti melakukan siklus selanjutnya dengan melakukan 4 tahapan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi disiklus I.

Hasil observasi aktivitas guru dan anak pada siklus II memiliki peningkatan dengan hasil aktivitas guru pada tindakan I memperoleh nilai 93,33 % dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas anak pada tindakan I memperoleh angka 93,33% masuk pada kategori sangat baik. Kemudian pada tindakan ke II aktivitas guru dan anak memperoleh nilai 100% dengan kategori baik. Refleksi pada siklus II dalam melakukan berjalan dengan baik, kekurangan yang terdapat pada siklus I bisa diselesaikan dengan baik.

Teknik penilaian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu berdasarkan hasil unjuk kerja tentang upaya guru meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media papan *flanel* pada usia 5-6 tahun dengan indikator anak mampu membaca huruf hijaiyah yang berharokat fathah, kasroh, dlomah, dan sukun. Sebagaimana hasil unjuk kerja tertera pada data berikut ini:

Tabel 5. Hasil Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siklus I Tindakan I

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
BB	0 – 25	0	0%
MB	26 – 50	10	83,33%
BSH	51 – 75	2	16,67%
BSB	76 – 100	0	0%

Sumber: (Hasil Penelitian 2019, data diolah)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa data kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siklus I tindakan pertama menunjukkan bahwa terdapat 10 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 2 anak pada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Perolehan data ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus I tindakan pertama walaupun nilai yang diperoleh belum maksimal, dikarenakan anak ketika membaca huruf hijaiyah pada tindakan I masih merasa malu dan belum ada motivasi anak untuk membaca huruf hijaiyah. Dari data tersebut peneliti melakukan tindakan selanjutnya dengan indikator pencapaian anak mampu membedakan huruf hijaiyah yang berharokat fathah, kasroh, dlomah, sukun hasil dari tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siklus I Tindakan II

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
BB	0 – 25	0	0%
MB	26 – 50	1	8,33%
BSH	51 – 75	10	83,33%
BSB	76 – 100	1	8,33%

Sumber: (Hasil Penelitian 2019, data diolah)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diperoleh bahwa data kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siklus I tindakan kedua meningkat dengan 1 anak dalam kategori Belum Berkembang (BB), 10 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 1 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tindakan kedua yang dilakukan terdapat peningkatan yang pada awalnya terdapat 2 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 10 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan. Berdasarkan data diatas kemampuan dalam membaca dan membedakan huruf hijaiyah yang berharokat fathah, kasroh, dlomah sukun berkembang menjadi lebih meningkat. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan dengan capaian indikator anak mampu membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siklus II Tindakan I

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
BB	0 – 25	0	0%
MB	26 – 50	0	0%
BSH	51 – 75	9	75%
BSB	76 – 100	3	25%

Sumber: (Hasil Penelitian 2019, data diolah)

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh data bahwa pada siklus II tindakan I kemampuan membaca huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi menunjukkan peningkatan namun ada beberapa anak yang masih keliru dengan cara melafalkannya. terlihat dari sudah tidak ada anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 9 anak, pada Berkembang Sesuai Harapan terdapat 6 anak. Kemudian peneliti memberikan tindakan ulang menjelaskan cara membaca huruf kembali dan memberi tau perbedaan masing-masing huruf-huruf yang hampir sama bunyi dengan capaian indikator anak mampu membedakan huruf yang hampir sama bunyi. Dapat dilihat table dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siklus II Tindakan II

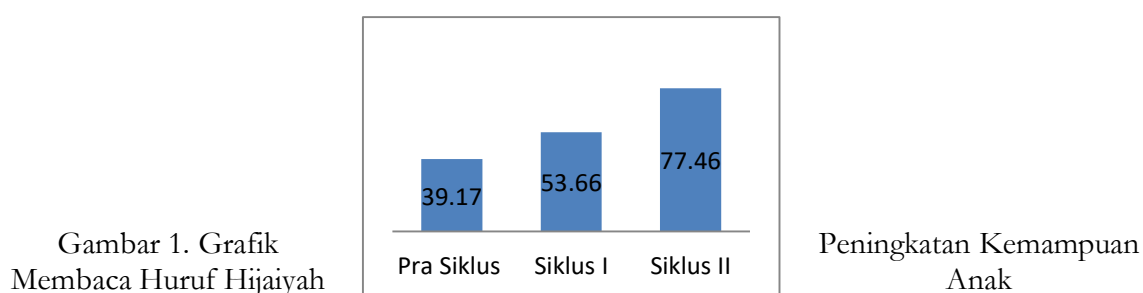
Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
BB	0 – 25	0	0%
MB	26 – 50	0	0%
BSH	51 – 75	2	16,67%
BSB	76 – 100	10	83,33%

Sumber: (Hasil Penelitian 2019, data diolah)

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh data bahwa pada siklus II tindakan kedua kemampuan membaca huruf hijaiyah anak menunjukkan adanya peningkatan menjadi lebih

baik lagi, terlihat dari sudah tidak ada anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 2 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 10 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan.

Simpulannya bahwa pada siklus II tindakan kedua, anak mengalami peningkatan menjadi lebih baik pada kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan papan *flanel*. Berikut ini perbandingan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan data diatas bahwa semua anak di kelompok B RA Nurul Islam mencapai nilai yang memuaskan, dari hasil persentasi kemampuan membaca huruf hijaiyah anak diperoleh nilai 77,46 dengan kriteria baik atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka proses pembelajaran dinyatakan baik dan tidak perlu perbaikan lagi. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media papan *flanel* dapat meningkat kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Sejalan dengan penelitian Aprilianita (2016) tentang penggunaan media papan *flanel* Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah menunjukkan bahwa penggunaan media papan *flanel* dapat mempengaruhi pada proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut meningkat.

## Penutup

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media papan *flanel* dapat disimpulkan bahwa media papan *flanel* memberikan pengaruh yang signifikan. Terlihat dari hasil persentase penilaian rata-rata sebelum pembelajaran berada dalam kategori kurang sekali. Kemudian setelah dilakukan pembelajaran kemampuan mengenal huruf anak meningkat berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan ketentuan bahwasanya anak harus belajar sambil bermain, sehingga dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak dilakukan melalui permainan-permainan serta nyanyian-nyanyian yang mampu membuat anak lebih antusias. (2) Sekolah harus menyediakan sedikitnya media pembelajaran yang menunjang bagi anak dalam belajar, seperti papan *flanel*, kartu huruf, serta hal-hal lain yang menarik minat anak untuk belajar. (3) Guru harus lebih kreatif dalam memberikan pengajaran, membawa suasana belajar menjadi menyenangkan dan lebih kondusif lagi, sesuai dengan ketentuan kegiatan belajar mengajak anak usia dini yang telah ditentukan. Implikasi dari kegiatan pembelajaran melalui media papan *flanel* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah, sehingga kegiatan ini dapat dilakukan di lembaga PAUD lainnya.

### Daftar Pustaka

- Aisah, Siti, and Heri Hidayat. 2015. *Aktivitas Mengajar Anak TK/RA dan PAUD*. Bandung: Arfino Raya
- Aprilianita, Dewi Rosa. 2016. "Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Qur'an terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur'an Siswa Tunarungu ." *Ortopedagogia*, 2016: Vol 2, No 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran* . Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Aqib, Zainal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* . Bandung: CV. Yrama Widya
- Asmariana. 2016. "Konsep Media Pembelajaran PAUD." *Al-Afkar*, 2016: Vol. V No. 1.
- Suwaid, Muhammad Nur . 2010. *Prohetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak* . Yogyakarta : Pro-U Media.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail, Andang. 2006. *Education Games* . Yogyakarta: Pilar Media .
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Pustaka Setia
- Mulyasa. 2011. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- . 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya.

- Purwanto, N. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.102
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alabeta.
- Suyadi. 2007. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : EDSA Mahkota .
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta: Indeks
- Syah, Muhibbin. 2009.*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada